

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan data mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi pengurus pondok pesantren tentang hambatan pencegahan skabies. Pengumpulan data dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pujon Kab. Malang dengan jumlah responden 50 pengurus. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi persepsi pengurus pondok pesantren tentang hambatan pencegahan skabies.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokal Penelitian Persepsi Pengurus Pondok Pesantren Tentang Hambatan Pencegahan Skabies

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang beralamat di Jl. Diponegoro, Bengkaras, Madirejo, Kecamatan Pujon, Kab. Malang. Pondok Pesantren Bahrul Ulum terbentuk pada tahun 1950 dan memiliki luas setengah Ha yang terdiri dari beberapa unit meliputi masjid, sekolah MI, RA, paud, MA, dan Madrasah Diniyah. Suhu udara rata-rata di Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah 16°C. Wilayah Pondok Pesantren Bahrul Ulum terletak diarea pemukiman yang berjarak sekitar 10 KM dari arah timur Kota Batu. Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum ditemukan sebanyak 50 pengurus pondok pesantren.

4.1.2 Data Umum Karakteristik Responden

Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik meliputi: usia, tingkat pendidikan, lingkungan, pernah mencari,

terpapar dan dari mana sumber informasi tentang skabies, termasuk pengaruh media masa terhadap responden mengenai penyakit skabies.

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Data Umum	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Usia		
12 - 25 tahun	13	26
26 - 45 tahun	34	68
46 - 65 tahun	3	6
Total	50	100
Tingkat Pendidikan		
SMA/ sederajat	41	82
D3	3	6
S1	6	12
Total	50	100
Tinggal di Lingkungan yang Mudah Terpapar Skabies		
Ya	28	56
Tidak	22	44
Total	50	100
Pernah Mencari Informasi tentang Penyakit Skabies di Media Internet		
Pernah	28	56
Tidak	22	44
Total	50	100
Pengaruh Media Massa		
Ada	26	52
Tidak ada	24	48
Total	50	100
Terpapar Informasi		
Pernah	18	36
Tidak pernah	32	64
Total	50	100
Sumber Informasi		
Orang tua	0	0
Teman	4	16
Saudara	3	12
Televisi	1	4
Guru	0	0
Internet	42	68
Total	25	100

(Sumber: Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada data usia pengurus pondok pesantren sebagian besar berusia 26 – 45 tahun sebanyak 34 responden (68%), Berdasarkan tingkat pendidikan hampir keseluruhan pengurus pondok berpendidikan SMA / Sederajat sebanyak 41 responden (84%), Berdasarkan tempat tinggal / lingkungan responden yang beresiko terpapar skabies sebagian besar beresiko terpapar skabies sebanyak 28 responden (56%), dan berdasarkan responden yang Pernah Mencari Informasi tentang Penyakit Skabies di Media Internet sebagian besar responden pernah mencari informasi sebanyak 28 responden (56%), Berdasarkan pengaruh media masa sebanyak 26 responden (52%), Berdasarkan terpapar informasi sebagian besar responden tidak pernah terpapar informasi tentang skabies sebanyak 32 responden (64%), dan berdasar data sumber informasi sebagian kecil mendapatkan informasi dari televise yaitu 1 responden (4%) dan sebagian besar mendapatkan informasi dari internet yaitu sebanyak 17 responden (68%).

4.1.3 Data Khusus

pada data khusus penelitian mengenai persepsi pengurus pondok pesantren tentang hambatan pencegahan skabies di pondok pesantren Bahrul Ulum Pujon Kabupaten Malang ini diperoleh persepsi responden mengenai hambatan pencegahan skabies yang dinilai dari 15 item pernyataan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden tentang Hambatan Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pujon Kabupaten Malang

No	Persepsi Hambatan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Kecil	1	2
2	Sedang	40	80
3	Besar	9	18
	Total	50	100

(Sumber: Data Primer, April 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Bahrul Ulum Pujon Kabupaten Malang didapatkan hampir seluruhnya memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 40 responden (80%), sebagian kecil memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori besar sebanyak 9 responden (18%), dan sebagian kecil memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori kecil sebanyak 1 responden (2%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Persepsi Hambatan						Jumlah	
	Kecil		Sedang		Besar		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Usia								
12 – 25 tahun	1	2	7	14	5	10	13	26
26 – 45 tahun	0	0	30	60	4	8	34	68
46- 65 tahun	0	0	3	6	0	0	3	6
Tingkat Pendidikan								
SMA/Sederajat	1	2	35	70	5	10	41	82
D3	0	0	2	4	1	2	3	6
S1	0	0	4	8	2	4	6	12
Tinggal di Lingkungan yang Mudah Terpapar Skabies								
Ya	1	2	21	42	6	12	28	56
Tidak	0	0	19	38	3	6	22	44
Pernah Mencari Informasi tentang Penyakit Skabies di Media Internet								
Pernah	1	2	21	42	6	12	28	56

Tidak	0	0	19	38	3	6	22	44
Pengaruh Media Massa								
Ada	1	2	20	40	5	10	26	52
Tidak ada	0	0	20	40	4	8	24	48
Terpapar Informasi								
Pernah	0	0	16	32	2	4	18	36
Tidak pernah	1	2	24	48	7	14	32	64
Sumber Informasi								
Orang tua	0	0	0	0	0	0	0	0
Teman	0	0	3	12	1	4	4	16
Saudara	0	0	2	8	1	4	3	12
Televisi	0	0	0	0	1	4	1	4
Guru	0	0	0	0	0	0	0	0
Internet	0	0	10	40	7	28	17	68

(Sumber: Data Primer, April 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diinterpretasikan bahwa: berdasarkan data usia, hampir setengahnya usia (26 – 45 tahun) persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 30 responden (60%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian kecil berpendidikan SMA/ sederaja persepsi hambatan pencegahan skabies kategori kecil sebanyak 1 responden (2%) dan hampir setengahnya persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 34 responden (68%). Berdasarkan tinggal di lingkungan yang mudah terpapar skabies, sebagian besar tinggal di lingkungan yang mudah terpapar skabies dan memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 21 responden (42%). Berdasarkan responden yang Pernah Mencari Informasi tentang Penyakit Skabies di Media Internet, sebagian besar responden pernah mencari informasi tentang skabies diinternet sebagian kecil memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori kecil yaitu sebanyak 1 responden (2%), sebagian besar memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang yaitu 21 responden (42%) dan sebagian kecil

memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori besar yaitu 6 responden (12%). Berdasarkan pengaruh media masa, 20 responden (40%) media masa berpengaruh dan juga tidak berpengaruh, dan memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang. Berdasarkan terpapar informasi sebagian besar responden tidak pernah terpapar informasi tentang skabies dan memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang yaitu 24 responden (48%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pengurus pondok pesantren di Bahrul Ulum Pujon Kab. Malang pada bulan April 2021 dengan jumlah reponden sebanyak 50 pengurus, diperoleh data bahwa hampir seluruhnya memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 40 responden (80%), sebagian kecil memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori besar sebanyak 9 responden (18%), dan sebagian kecil memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori kecil sebanyak 1 responden (2%). Jika dilihat dari hasil penelitian sebagaimana dalam tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi tentang hambatan pencegahan skabies yang dimiliki pengurus pondok pesantren adalah mayoritas sedang.

Menurut Walgito (2004) dalam pengantar umum psikologi umum, persepsi adalah pengamatan individu terhadap dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau bisa diartikan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya. Sebagian besar persepsi manusia diperoleh melalui sikap dan kepribadian individu,

perasaan, prasangka, harapan atau keinginan, perhatian (fokus), keadaan fisik, proses belajar, nilai dan kebutuhan juga minat, gangguan kejiwaan, motivasi, latar belakang keluarga, intensitas, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, ukuran, pemulangan gerak, keberlawanan, hal - hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Dari hasil penelitian pada 34 responden yang berusia 26 – 45 tahun, hampir setengahnya memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang tentang hambatan pencegahan skabies sebanyak 30 responden (60%), dan sebagian kecil memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori baik sebanyak 4 responden (8%). Tidak adanya hubungan antara usia dengan persepsi dimungkinkan karena faktor *Frame of Experience* yaitu pengalaman yang telah dialami oleh individu (Krench, 1962 dalam Rakhmat, 2011). Jika orang yang sudah familiar dengan suatu penyakit maka mereka akan memiliki persepsi yang baik terhadap penyakit tersebut, karena seringnya terpapar pengetahuan atau informasi mengenai penyakit tersebut.

Dari hasil penelitian pada 41 responden yang berpendidikan SMA/ sederajat, sebagian besar memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 35 responden (70%), sebagian kecil

memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori besar sebanyak

5 responden (10%), dan sebagian kecil memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori kecil sebanyak 1 responden (2%).

Menurut Noviansyah, Kristani, dan Devi (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi seseorang dan terdapat perbedaan persepsi antara keempat jenjang pendidikan: tidak tamat SD, SD, SLTP maupun SLTA sederajat.

Dari hasil penelitian pada 28 responden yang tinggal di lingkungan mudah terpapar skabies, hampir setengahnya memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 21 responden (42%), sebagian kecil memiliki persepsi kategori besar sebanyak 6 responden (12%) dan memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori kecil sebanyak 1 responden (2%).

Dari hasil penelitian berdasarkan data sumber informasi tentang hambatan pencegahan skabies yang bersumber dari teman, memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 3 responden (12%) dan memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori besar sebanyak 1 responden (4%). Dari saudara memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 2 responden (8%) dan memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori besar sebanyak 1 responden (4%). Dari internet memiliki

persepsi hambatan pencegahan skabies kategori sedang sebanyak 10 responden (40%) dan memiliki persepsi hambatan pencegahan skabies kategori besar sebanyak 7 responden (28%).

